



Dinamika Impor Daging Sapi Indonesia Pada Tiga Dasa Warsa Terakhir Dan Faktor Yang Mempengaruhinya

The Dynamics of Indonesia's Beef Imports Over the Past Three Decades and the Influencing Factors

Rahima Pertwi^{1*}, Dwi Yuzaria¹, Winda Sartika¹

¹ Department Magister of Animal Husbandry, Faculty of Animal Husbandry, Andalas University. Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang, West Sumatera 25175, Indonesia

*Corresponding Author. E-mail address: rahima.pertiwi@gmail.com

ARTICLE HISTORY:

Submitted: 13 June 2025

Revised: 21 August 2025

Accepted: 21 August 2025

Published: 1 November 2025

KATA KUNCI:

Produksi
Konsumsi
Harga
Pendapatan per Kapita
Volume Impor

ABSTRAK

Permasalahan utama dalam sektor daging sapi di Indonesia selama tiga dekade terakhir adalah ketidakmampuan produksi domestik memenuhi kebutuhan konsumsi nasional, sehingga menyebabkan ketergantungan impor. Fluktuasi harga dalam negeri, pertumbuhan konsumsi yang lebih cepat daripada produksi, serta peningkatan pendapatan per kapita turut mempengaruhi dinamika pasokan dan permintaan daging sapi, berdampak pada stabilitas harga dan kesejahteraan peternak lokal. Penelitian ini menganalisis dinamika impor daging sapi Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya selama periode 1993–2022 menggunakan data deret waktu tahunan. Metode kuantitatif dengan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) digunakan untuk menguji pengaruh variabel produksi, konsumsi, harga dalam negeri, harga luar negeri, nilai tukar rupiah terhadap dolar, dan pendapatan per kapita terhadap volume impor daging sapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi, konsumsi, harga dalam negeri, dan pendapatan per kapita berpengaruh signifikan terhadap volume impor daging sapi, sementara harga luar negeri dan nilai tukar dolar tidak berpengaruh signifikan. Penelitian ini merekomendasikan perlunya kebijakan yang mendukung peningkatan produksi domestik secara berkelanjutan dan pengendalian harga dalam negeri agar tetap terjangkau tanpa merugikan peternak. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah dalam merumuskan strategi ketahanan pangan hewani melalui penguatan rantai pasok, efisiensi distribusi, dan peningkatan produktivitas peternakan rakyat guna menjaga stabilitas pasar daging sapi Indonesia.

ABSTRACT

KEYWORDS:

Production
Consumption
Price
Income per Capita
Import Volume

The main issue in Indonesia's beef sector over the past three decades is the inability of domestic production to meet national consumption needs, resulting in dependence on beef imports. Domestic price fluctuations, consumption growth outpacing production, and rising per capita income have also influenced the supply and demand dynamics of beef, affecting price stability and the welfare of local farmers. This study analyzes the dynamics of Indonesia's beef imports and the factors influencing them during the 1993–2022 period using annual time series data. A quantitative approach with the Ordinary Least Squares (OLS) method was employed to examine the effects of production, consumption, domestic price, foreign price,

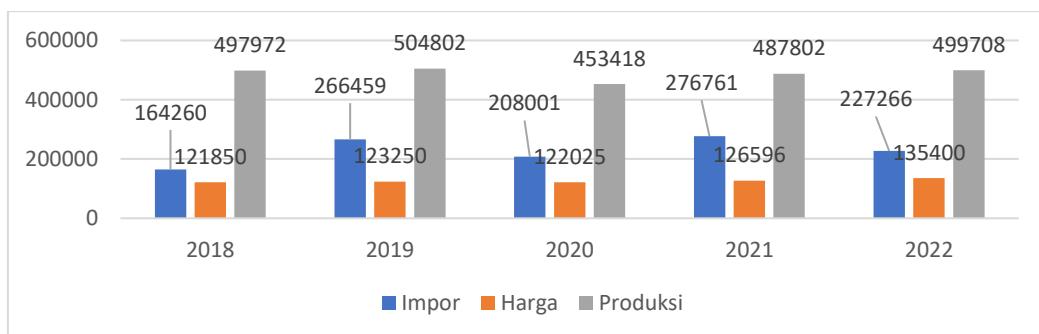
© 2025 The Author(s). Published by Department of Animal Husbandry, Faculty of Agriculture, University of Lampung in collaboration with Indonesian Society of Animal Science (ISAS). This is an open access article under the CC BY 4.0 license: <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

exchange rate, and per capita income on beef import volume. The results show that production, consumption, domestic price, and per capita income significantly affect the volume of beef imports, while foreign price and exchange rate do not have a significant impact. This study recommends policies that support sustainable increases in domestic production and control of domestic prices to ensure affordability for consumers without harming local farmers. The findings can serve as a basis for the government to formulate strategies for animal food security by strengthening supply chains, improving distribution efficiency, and enhancing the productivity of smallholder farmers to maintain the stability of Indonesia's beef market.

1. Pendahuluan

Daging sapi merupakan salah satu hasil hewan ternak yang menjadi sumber protein hewani dan sangat mendukung kebutuhan pokok pangan di Indonesia. Daging sapi juga menjadi salah satu makanan yang dibutuhkan publik. Daging sapi tidak hanya dikonsumsi oleh rumah tangga, tetapi juga digunakan sebagai bahan baku industri lain. Besarnya konsumsi dan permintaan daging sapi secara nasional disebabkan oleh pertumbuhan penduduk yang terus meningkat.

Daging sapi memberikan kontribusi terhadap kebutuhan daging nasional hingga 15,45%. Perkembangan konsumsi daging sapi per kapita di Indonesia tahun 2002-2019 berfluktuasi dan cenderung menunjukkan peningkatan dengan rata-rata 2,89% per tahun (Kementerian Pertanian, 2017). Untuk memenuhi kebutuhan daging nasional, pemerintah Indonesia melakukan impor yang kecendrungannya meningkat selama lima tahun terakhir, seperti yang dipaparkan pada **Gambar 1**.

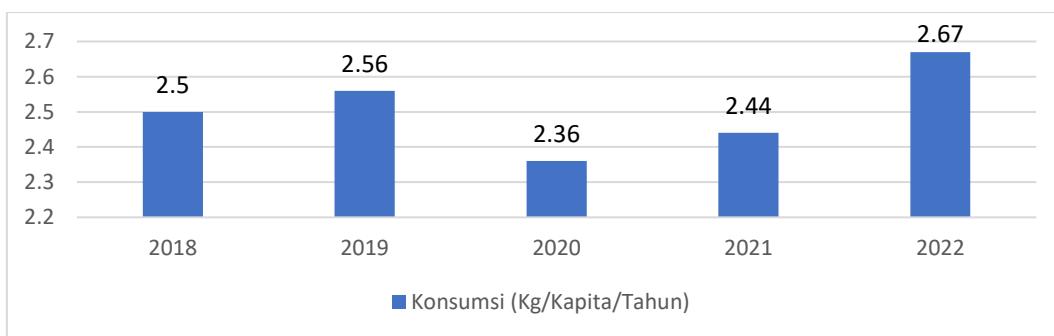


Gambar 1. Data Impor, Harga, dan Produksi Daging Sapi Tahun 2018 sampai 2022 di Indonesia

Berdasarkan ourworldindata.org, dinamika impor, harga, dan produksi daging sapi di Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022 menunjukkan pola yang kompleks dan saling terkait. Pada sisi impor, terjadi peningkatan signifikan dari 164.260 ton pada 2018

menjadi 227.266 ton di tahun 2022, yang mengindikasikan ketergantungan Indonesia yang semakin tinggi terhadap pasokan daging sapi impor. Akan tetapi pada tahun 2020, harga daging sapi mengalami penurunan menjadi 122.025, namun kemudian kembali melonjak hingga 134.960 pada tahun 2022.

Peningkatan yang terjadi pada volume impor daging sapi di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu faktor konsumsi daging sapi. Jika peningkatan dalam konsumsi daging sapi tidak diimbangi dengan peningkatan produksi daging sapi, maka perlu mengimpor daging sapi. Impor daging sapi yang meningkat setiap tahun memberikan manfaat ekonomi dan sosial terhadap Indonesia (Rudatin 2016). Berikut disajikan data konsumsi daging sapi dari tahun 2018 sampai 2022.



Gambar 2. Konsumsi Daging Sapi Indonesia Tahun 2018 sampai 2022

Berdasarkan ourworldindata.org, data konsumsi daging sapi di Indonesia diketahui bahwa tingkat konsumsi dari tahun 2018 hingga tahun 2022 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan dari 2,56 Kg, kemudian naik menjadi 2,56 Kg pada tahun 2019 dan penurunan pada tahun 2020 menjadi 2,36 Kg. Hal ini merupakan dampak dari terjadinya wabah penyakit Covid-19 yang terjadi tahun 2019-2020. Pada tahun 2021 terjadi penurunan menjadi 2,44 Kg kemudian pada tahun 2022 meningkat menjadi 2,67 Kg.

Impor daging sapi ke Indonesia diduga juga dipengaruhi oleh nilai kurs dollar karena impor merupakan aktivitas perdagangan internasional. Turunnya nilai rupiah terhadap dollar, mengakibatkan harga barang – barang di Indonesia lebih murah, sebaliknya barang-barang dari negara lain lebih mahal sehingga impor cenderung menurun (Pinandra dan Rustariyuni, 2015).

Masuknya daging impor karena harga daging impor yang relatif lebih murah disamping adanya *dumping price policy* oleh negara pengekspor, akan berdampak

terhadap perkembangan usaha peternakan sapi potong domestik. Impor sangat tergantung pada produk domestik bruto (PDB), karena PDB adalah satu sumber pembiayaan impor. Semakin besar pendapatan perkapita mengindikasikan bahwa wilayah tersebut semakin makmur (Azzaki 2021).

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dinamika Impor Daging Sapi Indonesia Pada Tiga Dasa Warsa Terakhir Dan Faktor Yang Mempengaruhinya”.

2. Materi dan Metode

2.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data deret waktu (time series) tahunan dalam periode tahun 1993 hingga 2022. Pemilihan data time series disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menguji teoretik, melihat kejelasan suatu hubungan antara variabel endogen dan variabel penjelas, serta melihat dampak dari suatu kebijakan (Hatta and Rachbini 2015).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian disajikan pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Jenis dan sumber data

No	Jenis Data	Bentuk	Sumber Data
1	Data volume impor daging sapi Indonesia	Tabular	Badan Pusat Statistik Indonesia
2	Data produksi daging sapi Indonesia	Tabular	Badan Pusat Statistik Indonesia
3	Data konsumsi daging sapi Indonesia	Tabular	Badan Pusat Statistik Indonesia
4	Data harga daging sapi dalam negeri	Tabular	SUSENAS
5	Data harga daging sapi luar negeri	Tabular	FAO Meat Price Index
6	Data nilai kurs Dollar	Tabular	World Bank
7	Data pendapatan per kapita Indonesia	Tabular	Badan Pusat Statistik Indonesia

Metode analisis dalam penelitian ini akan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS). Beberapa studi menjelaskan dalam penelitian regresi dapat dibuktikan bahwa metode OLS menghasilkan estimator linear yang tidak bias dan terbaik (best linear unbiased estimator) atau BLUE. Berdasarkan model tersebut, maka dapat digabungkan sehingga menghasilkan fungsi : Volume Impor daging sapi = f (produksi, konsumsi, harga dalam negeri, harga luar negeri, kurs dan pendapatan perkapita/gross domestic product / GDP).

Sesuai ilmu ekonometrik, maka fungsi tersebut dapat diturunkan menjadi persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Dimana :

Y = Volume Daging Sapi

X_1 = Produksi

X_2 = Konsumsi

X_3 = Harga dalam negeri

X_4 = Harga luar negeri

X_5 = Kurs

X_6 = Pendapatan Perkapita

α = Konstanta

e = Eror

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien masing-masing variabel

Menurut (Ghozali 2016) data cross-section dengan runtut waktu yang sama disebut sebagai balance panel data, sedangkan data cross-section dengan runtut waktu berbeda disebut unbalance panel data. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan balance panel data.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini menjelaskan mean, median, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Pada penelitian ini digunakan variabel yaitu volume impor daging sapi, produksi daging sapi, konsumsi daging sapi, harga dalam negeri, harga luar negeri, nilai kurs dollar, dan pendapatan per kapita. Hasil analisis deskriptif penelitian disajikan pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Hasil analisis deskriptif

	Volume	Produksi	Konsumsi	Harga dalam negeri	Harga luar negeri	Kurs	PDB
Mean	76479.50	415.4317	1.511333	61405.23	100.7444	9644.200	6751865.
Median	43872.50	402.5750	1.210000	48235.00	91.08127	9507.000	6099729.
Maximum	276761.0	524.1100	2.670000	135400.0	168.2373	15371.00	11710248
Minimum	5859.000	308.7700	0.940000	6640.000	61.09884	2111.000	3478173.
Std. Dev.	81016.22	74.58638	0.592177	43244.48	31.89850	3874.862	2629139.
Skewness	1.273356	0.072652	0.879799	0.338608	0.500681	-0.589173	0.492965
Kurtosis	3.356950	1.352657	2.099230	1.652547	2.022301	2.583395	1.830962

Untuk variabel volume, dengan rata-rata mencapai 76.479,50 ton dan median yang lebih rendah (43.872,50 ton). Nilai maksimum volume impor tercatat sebesar 276.761 ton

dan nilai minimum 5.859 ton menunjukkan adanya fluktuasi yang signifikan dalam data. Hal serupa juga terlihat dalam penelitian yang mencatat dampak harga komoditas terhadap variasi volume impor, dimana fluktuasi pasar dunia memainkan peran penting (Ekananda and Suryanto 2018).

Dalam hal produksi, rata-rata tercatat pada 415,43 ton, dengan median sedikit lebih rendah (402,58 ton), menunjukkan bahwa sebagian besar tahun memproduksi di bawah rata-rata. Produksi tertinggi 524,11 ton dan terendah 308,77 ton menunjukkan ketidakpastian yang signifikan dalam output, yang dapat dikaitkan dengan faktor eksternal seperti permintaan global dan biaya produksi yang fluktuatif (Khatri 2019).

Konsumsi menunjukkan rata-rata 1,51 kg dengan median 1,21 kg. Situasi ini menandakan kebanyakan tahun menunjukkan tingkat konsumsi di bawah rata-rata. Tingkat konsumsi yang bervariasi, dengan nilai maksimum sebesar 2,67 kg dan minimum 0,94 kg, menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam pola konsumsi, dengan fluktuasi harga dan ketersediaan barang berperan besar dalam pola tersebut (Chen and Villoria 2019).

Untuk harga dalam negeri, rata-rata sebesar 61.405,23 dan median 48.235,00 mencerminkan bahwa harga umumnya lebih tinggi daripada nilai median, yang dapat dihubungkan dengan volatilitas dalam pasar domestik. Dengan rentang maksimum hingga 135.400,00 dan minimum 6.640,00, variabilitas harga ini menunjukkan adanya tantangan yang dihadapi oleh konsumen dan produsen terkait inflasi (Venkadasalam 2015).

Harga luar negeri memiliki rata-rata sebesar 100,74 dengan median 91,08, menunjukkan adanya konsistensi dalam pasar internasional. Fluktuasi harga luar negeri, yang mencakup maksimum 168,24 dan minimum 61,10, menunjukkan bahwa perubahan dalam kondisi ekonomi global bisa memiliki dampak signifikan pada stabilitas domestik (Değirmen et al. 2023).

Mengenai nilai tukar, dengan rata-rata 9.644,20 dan median 9.507,00, hal ini menunjukkan stabilitas relatif dalam nilai tukar, walaupun nilai maksimum 15.371,00 dan minimum 2.111,00 menunjukkan ada risiko yang ada terhadap fluktuasi harga komoditas yang lebih luas (Benazić and Učkar 2024).

Adapun PDB yang tercatat rata-rata sebesar 6.751.865,00 dengan median 6.099.729,00 menunjukkan kebangkitan ekonomi yang bisa dikaitkan dengan investasi

dan konsumsi domestik. Nilai maksimum 11.710.248,00 dan minimum 3.478.173,00 menandakan adanya ketimpangan pertumbuhan ekonomi di berbagai tahun, yang dapat dipengaruhi oleh kebijakan fiskal dan moneter yang berbeda (Guo and Li 2024).

3.1.1. Analisis Linear Berganda

Dalam penelitian ini model analisis yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Hasil analisis regresi linear berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-81476.82	96894.93	-0.840878	0.4091
Produksi_daging_sapi	-408.7860	161.6855	-2.528278	0.0188
Konsumsi_daging_sapi	50850.18	27745.51	1.832736	0.0398
Harga dalam negeri	1.232797	1.338777	0.920839	0.0367
Harga luar negeri	190.5928	606.8973	0.314045	0.7563
Kurs	0.259004	3.717811	0.069666	0.9451
Pendapatan per kapita	0.045162	0.017629	2.561789	0.0174

Hasil pengolahan dapat dilihat dari persamaannya sebagai berikut:

$$\text{Volume} = -81476,82 C - 408,7860 \text{ Produksi} + 50850,18 \text{ Konsumsi} + 1,232797 \text{ Dalam} \\ + 190,5928 \text{ Luar} + 0,259004 \text{ Kurs} + 0,045162 \text{ PDB} + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Koefisien konstanta sebesar -81476,82 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai nol, volume impor diperkirakan sebesar -81476,82.
- Koefisien -408,7860 menunjukkan bahwa penurunan produksi domestik cenderung meningkatkan volume impor. Dengan nilai probabilitas (0.0188) menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik. Fluktuasi dalam produksi dapat memengaruhi kebutuhan negara untuk meningkatkan impor guna memenuhi permintaan (Bai et al. 2022).
- Koefisien 50850,18 menunjukkan bahwa peningkatan konsumsi domestik meningkatkan volume impor. Nilai probabilitas (0.0398) menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik. Ini sejalan dengan konsep dasar permintaan dan penawaran, di mana peningkatan konsumsi domestik yang tidak diimbangi oleh produksi akan meningkatkan volume impor (Nusratovich and Asidaxon 2023).

- d. Koefisien 1,232797 menunjukkan bahwa kenaikan harga domestik meningkatkan volume impor. Nilai probabilitas (0.0367) menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menandakan bahwa harga yang lebih tinggi mungkin mendorong produsen untuk meningkatkan impor untuk menjaga pasokan (Alhusni et al. 2019).
- e. Koefisien 190,5928 menunjukkan bahwa kenaikan harga luar negeri cenderung mengurangi volume impor. Namun, nilai probabilitas (0.7563) menunjukkan bahwa pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Hasil ini menunjukkan bahwa fluktuasi harga luar negeri mungkin tidak bergejolak dalam konteks volume impor daging sapi, yang mendukung temuan bahwa faktor domestik lebih dominan dalam mendorong permintaan impor (Vynck and Thas 2018).
- f. Koefisien 0,259004 menunjukkan bahwa apresiasi kurs dollar (nilai dollar meningkat) cenderung meningkatkan volume impor. Namun, nilai probabilitas (0.9451) menunjukkan bahwa pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada potensi hubungan, fluktuasi nilai tukar tidak terlalu berpengaruh pada keputusan impor, yang menunjukkan kemungkinan adanya faktor lain yang lebih mempengaruhi(Roh et al. 2015).
- g. Koefisien 0,045162 menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan per kapita cenderung meningkatkan volume impor. Namun, nilai probabilitas (0.0174) menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik. Peningkatan pendapatan per kapita cenderung meningkatkan daya beli masyarakat, yang berhubungan langsung dengan peningkatan impor barang, sesuai dengan studi yang menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan akan memperluas akses masyarakat terhadap produk impor (Dahal et al. 2024).

3.1.2. Hasil Uji t

Uji t digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t dalam penelitian disajikan pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-81476.82	96894.93	-0.840878	0.4091
Produksi	-408.7860	161.6855	-2.528278	0.0188
Konsumsi	50850.18	27745.51	1.832736	0.0398
Harga dalam negeri	1.232797	1.338777	0.920839	0.0367
Harga luar negeri	190.5928	606.8973	0.314045	0.7563
Kurs	0.259004	3.717811	0.069666	0.9451
PDB	0.045162	0.017629	2.561789	0.0174

Berdasarkan hasil perhitungan pada **Tabel 4**, dapat dilihat bahwa nilai t-statistik sebesar -2,528278 dengan probabilitas 0.0188 menunjukkan bahwa pengaruh produksi terhadap volume impor signifikan secara statistik. Sesuai dengan penelitian (Sulistiyani et al. 2022) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara variabel produksi domestik dan volume impor, dengan catatan bahwa peningkatan dalam produksi daging sapi domestik bisa berpotensi mengurangi ketergantungan pada impor.

Nilai t-statistik sebesar 1,832736 dengan probabilitas 0.0398 menunjukkan bahwa konsumsi domestik memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap volume impor. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashari dan Wibowo menunjukkan bahwa faktor konsumsi ini merupakan salah satu variabel penting dalam menentukan pertumbuhan impor daging sapi (Ashari dan Wibowo, 2021).

Nilai t-statistik sebesar 0,920839 dengan probabilitas 0.0367 menunjukkan bahwa harga dalam negeri signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Sesuai dengan penelitian (Khairunisa 2022) yang menyatakan harga dalam negeri berpengaruh terhadap impor. Hal ini sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran.

Nilai t-statistik sebesar 0,314045 dengan probabilitas 0.7563 menunjukkan bahwa harga luar negeri tidak signifikan secara statistik. Harga luar negeri mungkin tidak selalu berpengaruh langsung terhadap volume impor, dan mencatat bahwa hubungan antara ekspor dan kontribusinya terhadap cadangan devisa lebih relevan dibandingkan dengan harga luar negeri (Khusnatun and Hutajulu 2021).

Nilai t-statistik sebesar 0,069666 dengan probabilitas 0.9451 menunjukkan bahwa kurs dollar signifikan secara statistik. Kurs dollar tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap permintaan impor daging sapi di Indonesia dalam jangka panjang, meskipun ada pengaruh signifikan dalam jangka pendek terhadap faktor-faktor lain seperti pertumbuhan ekonomi dan produksi daging domestik (Ihza 2018).

Nilai t-statistik sebesar 2,561789 dengan probabilitas 0.0174 menunjukkan bahwa pendapatan per kapita signifikan secara statistik. Peningkatan pendapatan per kapita memberikan dampak positif terhadap daya beli masyarakat terhadap daging sapi, yang selanjutnya dapat mendorong peningkatan permintaan impor (Putri dan Hidayat, 2023).

3.1.3. Hasil Uji f (Simultan)

Uji F (simultan) berguna untuk menunjukkan apakah variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil pengujian uji F disajikan pada **Tabel 5**.

Tabel 5. Hasil Uji F

R-squared	0.912323	Mean dependent var	76479.50
Adjusted R-squared	0.889451	S.D. dependent var	81016.22
S.E. of regression	26937.07	Akaike info criterion	23.44136
Sum squared resid	1.67E+10	Schwarz criterion	23.76830
Log likelihood	-344.6204	Hannan-Quinn criter.	23.54595
F-statistic	39.88766	Durbin-Watson stat	2.390415
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel 5 menunjukkan bahwa F-Statistic sebesar 39,88766 nilai probabilitas sebesar 0.000000. Sehingga bisa disimpulkan bahwa nilai probabilitas F sebesar 0.000000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, maka dapat diartikan bahwa produksi, konsumsi, harga dalam negeri, harga luar negeri, kurs dollar, dan pendapatan per kapita secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap volume impor. Analisis juga mencakup hubungan antara variabel independen dan volume impor. Pengaruh peningkatan konsumsi dan produksi domestik pada volume impor telah diidentifikasi sebagai faktor penting, mendukung argumen bahwa kebutuhan konsumen domestik yang meningkat, berpadu dengan ketersediaan produk domestik, dapat memperbesar ketergantungan pada impor (Nugraheny et al. 2023).

3.1.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 5 diatas, menunjukkan bahwa hasil pengujian nilai R² sebesar 0,889451 artinya seluruh variabel independen yaitu bahwa produksi, konsumsi, harga dalam negeri, harga luar negeri, kurs dollar, dan pendapatan per kapita mampu menerangkan variabel dependen yaitu volume impor sebesar 88,9% sedangkan 11,1% lainnya diterangkan oleh variabel atau faktor diluar penelitian ini.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya, hubungan antara konsumsi domestik yang meningkat dan peningkatan volume impor telah terbukti, dimana masyarakat yang berpendapatan lebih tinggi cenderung mengonsumsi lebih banyak produk, baik lokal maupun impor. Penelitian oleh Dakić dan Mijić menunjukkan bahwa faktor internal dalam sektor industri dapat mempengaruhi kinerja keuangan, menyoroti pentingnya variabel lain dalam konteks produksi dan konsumsi terhadap pengaruh volume impor (Dakić and Mijić 2020).

4. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkap bahwa dinamika impor daging sapi Indonesia selama periode 1993–2022 dipengaruhi secara signifikan oleh variabel produksi domestik (berpengaruh negatif), konsumsi (positif), harga dalam negeri (positif), dan pendapatan per kapita (positif). Sementara itu, harga luar negeri dan nilai tukar tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap volume impor. Hasil ini menegaskan bahwa ketidakseimbangan antara kapasitas produksi lokal dan kebutuhan konsumsi, serta faktor permintaan yang meningkat akibat kenaikan harga domestik dan daya beli masyarakat, merupakan pendorong utama tingginya impor daging sapi.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya kebijakan yang mendorong peningkatan produksi daging sapi domestik secara berkelanjutan untuk mengurangi ketergantungan pada impor, serta pengendalian harga dalam negeri agar tetap terjangkau oleh konsumen tanpa merugikan peternak lokal. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan strategi ketahanan pangan hewani, termasuk penguatan rantai pasok, efisiensi distribusi, dan peningkatan produktivitas peternakan rakyat guna menjaga stabilitas pasar.

Daftar Pustaka

- Alhusni, M. K., Triwiyono, A., and Irawati, I. S. 2019. Material Quantity Estimation Modelling of Bridge Sub-Substructure Using Regression Analysis. *Matec Web of Conferences* 258: 2008. DOI: 10.1051/matecconf/201925802008
- Andrade, C. 2018. Prenatal Depression and Infant Health: The Importance of Inadequately Measured, Unmeasured, and Unknown Confounds. *Indian Journal of Psychological Medicine* 40(4): 395–397. DOI: 10.4103/ijpsym.ijpsym_232_18
- Ashari, M. P., and Wibowo, M. G. 2021. The Determinant of Beef Import Growth in OIC Countries. *Efficient Indonesian Journal of Development Economics* 4(2): 1242–1252. DOI: 10.15294/efficient.v4i2.44167
- Azzaki, M. A. 2021. Pengaruh perdagangan internasional, dan keterbukaan ekonomi

- terhadap indeks pembangunan manusia di negara-negara asean. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan* 10(2): 154.
- Bai, Y., Wang, C., and Zhang, L. 2022. Impact of Imported Dairy Products on China's Raw Milk Production. *Journal of Intelligent & Fuzzy Systems* 43(6): 7511–7524. DOI: 10.3233/jifs-221220
- Bassot, B. 2022. *Doing qualitative desk-based research: A practical guide to writing an excellent dissertation*. Policy Press.
- Benazić, M., and Učkar, D. 2024. The Impact of Selected Macroeconomic Variables on House Prices in Croatia. *Ekonomika Misao I Praksa* 33(1): 65–88. DOI: 10.17818/emip/2024/1.4
- Buana, G. S., and Rusdarti, R. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Kedelai Di Indonesia. *Efficient Indonesian Journal of Development Economics* 1(3): 224–229. DOI: 10.15294/efficient.v1i3.27874
- Chen, B., and Villoria, N. B. 2019. Climate Shocks, Food Price Stability and International Trade: Evidence From 76 Maize Markets in 27 Net-Importing Countries. *Environmental Research Letters* 14(1): 14007. DOI: 10.1088/1748-9326/aaf07f
- Chisilia, L. A., and Widanta, A. A. B. P. 2019. Analisis Determinan Impor Daging Sapi Di Indonesia Pada Tahun 1990–2015. *Buletin Studi Ekonomi* 24(2).
- Dahal, A. K., Bhattacharai, G., and Budhathoki, P. B. 2024. Impact of Foreign Trade and Foreign Direct Investment on Economic Growth: Empirical Insights From Nepal. *Problems and Perspectives in Management* 22(1): 390–400. DOI: 10.21511/ppm.22(1).2024.32
- Dakić, S., and Mijić, K. 2020. Regression Analysis of the Impact of Internal Factors on Return on Assets: A Case of Meat Processing Enterprises in Serbia. *Strategic Management* 25(1): 29–34. DOI: 10.5937/straman2001029d
- Değirmen, S., Tunç, C., Saltık, Ö., and Rehman, W. u. 2023. Do Oil Price Shocks Differently Matter for Oil Exporter and Importer Developing Countries? *Journal of Economic Studies* 50(8): 1775–1788. DOI: 10.1108/jes-10-2022-0543
- Ekananda, M., and Suryanto, T. 2018. The Autoregressive Distributed Lag Model to Analyze Soybean Prices in Indonesia. *Matec Web of Conferences* 150: 5035. DOI: 10.1051/matecconf/201815005035
- Ghozali, I. 2016. Desain penelitian kuantitatif dan kualitatif: untuk akuntansi, bisnis, dan ilmu sosial lainnya. Yoga Pratama.
- Guo, Z., and Li, Y. 2024. Prediction of GDP in the BRICS Countries Based on the Proportions of Industry and Agriculture. DOI: 10.4108/eai.17-11-2023.2342697
- Hanum, T. A., and Setyari, W. 2018. Analisis impor daging sapi di Indonesia Tahun 2000–2015. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan* 7(8): 1587–1825.
- Hatta, I. H., and Rachbini, W. 2015. Budaya Organisasi, Insentif, Kepuasan Kerja, Dan Kinerja Karyawan Pada Pt Avrist Assurance. *Jurnal Manajemen* 19(1): 74–84.
- Ihza, Y. 2018. Pengaruh Harga Daging Sapi Internasional, Kurs, Dan GDP Per Kapita Terhadap Impor Daging Sapi Di Indonesia. *Economics Development Analysis Journal* 6(3): 328–345. DOI: 10.15294/edaj.v6i3.22282
- Khairunisa, I. 2022. Pengaruh produksi kedelai, harga kedelai impor, dan nilai tukar terhadap impor kedelai Indonesia tahun 2011-2020. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan* 2(6): 57–70.
- Khatri, M. B. 2019. Macroeconomic Influence on the Nepalese Stock Market. *NRB Economic Review* 31(1): 47–64. DOI: 10.3126/nrber.v31i1.35307
- Khusnatur, L. L., and Hutajulu, D. M. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

- Cadangan Devisa Indonesia. *Ekono Insentif* 15(2): 79–92.
- Kurniasari, F., and Monica, L. 2019. Pengaruh nilai tukar, suku bunga indonesia dan produk domestik bruto terhadap volume ekspor impor di indonesia. *Journal Of Business & Applied Management* 12(1).
- Ma, R., Wang, M., and He, H. 2022. Does Patent Portfolio Drive Global Value Chain Climbing?—Empirical Evidence From China. *Ieee Access* 10: 27550–27560. DOI: 10.1109/access.2022.3157379
- Nugraheny, D., Indrianingsih, Y., Kurniawan, S., and Sunaryo, H. 2023. Prediksi Target Pendapatan Minimum Toko Bunga Dasimoen Florist Menggunakan Metode Regresi Linier Berganda Berbasis Web. *Angkasa Jurnal Ilmiah Bidang Teknologi* 15(1): 76. DOI: 10.28989/angkasa.v15i1.1592
- Nusratovich, S. K., and Asidaxon, A. 2023. Influence of the Volume of Industrial Production in Uzbekistan on the Import Trend. *Kokand University Herald* 9: 35–40. DOI: 10.54613/ku.v9i9.830
- Oktaviarosa, G. R. 2019. Pengaruh Produksi, Konsumsi, Harga Daging Sapi Lokal terhadap Volume Impor Daging Sapi di Indonesia Periode tahun 200-2017. *Skripsi Ekonomi Pembangunan*.
- Orekoya, S., Adeniyi, O., and Tijani, I. 2024. Oil Price Shocks Pass-through to Domestic Prices in Nigeria. *Opec Energy Review* 48(2): 108–120. DOI: 10.1111/opec.12298
- Pinandra, A. A. B. S. O., and Rustariyuni, P. S. D. 2015. Pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat, Harga Impor, Harga Domestik, Jumlah Produksi terhadap Volume Impor Daging Sapi di Indonesia Tahun 1998-2013. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Udayana University 4(9): 44569.
- Putri, E., and Hidayat, N. K. 2023. Analisis Pengaruh Implementasi AANZFTA Terhadap Kreasi Dan Diversi Perdagangan Impor Daging Sapi Di Indonesia. *Indonesian Journal of Agricultural Resource and Environmental Economics* 2(2): 110–123. DOI: 10.29244/ijaree.v2i2.50322
- Radev, L., Golitsis, P., and Mitreva, M. 2023. Economic and Financial Determinants of Gold ETF Price Volatility on the U.S. Futures Market (COMEX). *Journal of Economics* 8(2): 12–26. DOI: 10.46763/joe2382012r
- Roh, H.-J., Sharma, S., and Datla, S. 2015. The Impact of Cold and Snow on Weekday and Weekend Highway Total and Passenger Cars Traffic Volumes. *The Open Transportation Journal* 8(1): 62–72. DOI: 10.2174/1874447801408010062
- Rudatin, A. 2016. Analysis on Indonesia's beef import. *Economic Journal of Emerging Markets* 65–72.
- Ruvananda, A. R., and Taufiq, M. 2022. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi impor beras di Indonesia. *KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 19(2): 195–204.
- Sulistiyani, E., Pertiwi, J. M., and Khakim, L. 2022. Factors Affecting Beef Volume Imports From Australia. *Afebi Management and Business Review* 7(1): 27. DOI: 10.47312/ambr.v7i01.521
- Venkadasalam, S. 2015. The Determinant of Consumer Price Index in Malaysia. *Journal of Economics Business and Management* 3(12). DOI: 10.7763/joebm.2015.v3.344
- Vynck, M., and Thas, O. 2018. Reducing Bias in Digital PCR Quantification Experiments: The Importance of Appropriately Modeling Volume Variability. *Analytical Chemistry* 90(11): 6540–6547. DOI: 10.1021/acs.analchem.8b00115
- Winarno, W. W. 2017. Analisis ekonometrika dan statistika dengan eviews. Upp Stim Ykpn.